

BAB II

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Kamus besar besar indonesia (2005:999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Soepartono (2006:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilities”* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan Jasmani”. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*apparatus*), ialah suatu yang digunakan, misalnya; peti loncat, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), yaitu suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain atau suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Agus S. Suryobroto (2004:40) menyatakan bahwa sarana penjas atau pendidikan Jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani, mudah di pindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Antara lain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttlecock. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran pendidikan Jasmani dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu, sarana pendidikan Jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani dan mudah untuk di pindah-pindahkan.

Sedangkan menurut Soepartono (2000:6) menyatakan istilah sarana adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan Jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua antara lain:

1. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lainnya sebagainya
2. Perlengkapan ialah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya, net, bendera untuk tanda, serta garis batas, dan sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi tangan dan kaki, misalnya bola, raket serta pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan Jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran pendidikan Jasmani yang sifatnya dinamis dapat dipindah-pindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan Jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dan dapat dipindah-pindahkan atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Jasmani. Sarana pendidikan Jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan Jasmani.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat di sekolahnya. Dengan memiliki sarana yang standar maka siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya.

Maka dari itu dengan tersedianya sarana pendidikan Jasmani yang ideal, sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun apabila sebaliknya, sarana pendidikan Jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan Jasmani akan terhambat, kuraneftif dan banyak waktu yang terbuang.

2. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:893) menyatakan bahwa prasarana pendidikan Jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan Jasmani, yang bersifat resmi permanen (perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan.

Soepartono (2000:5) mengemukakan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya satu proses usaha atau pembangunan. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (200:4) menjelaskan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Antara lain adalah matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu dibongkar pasang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana dalam pendidikan Jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani yang sifatnya bisa semi permanen atau permanen. Prasarana yang sifatnya semi permanen disebut perkakas sedangkan prasarana yang sifatnya permanen disebut fasilitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya”. Prasarana pendidikan Jasmani yang dimaksud dalam pendapat diatas dapat diartikan sebagai prasarana dengan kurang standar seperti lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan Jasmani dengan satandar, sering pembelajaran pendidikan Jasmani diselenggarakan dilapangan dihalaman sekolah di antara bangunan gedung-gedung, Sebagian dapat mennggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

Maka berdasarkan deskripsi diatas bahwa sarana dan prasarana dalam pembejaran Jasmani tingkat SMP Kecamatan Noyan perlu disikapi dengan serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan Jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah dan status kepemilikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah dengan jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan Jasmani dapat berjalan dengan lancar.

3. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan Jasmani bertujuan untuk:

- a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran. “Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan Jasmani dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap , berpikir, dan melakukan aktivitas Jasmani atau fisik”.
- b. Memudahkan gerakan. “Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan Jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan Jasmani”.

- c. Menjadi tolak ukur keberhasilan. “Maksudnya siswa dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch”.
- d. Menarik perhatian siswa. “Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan Jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat”.

Sarana dan prasarana pendidikan Jasmani mestinya tersedia di sekolah guna pembelajaran pendidikan Jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan Jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga pendidikan Jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang salah satu ayatnya menyebutkan bahwa setiap pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kewajiban peserta didik. Tentunya sarana dan prasarana sudah diatur dalam Peraturan Menteri. Sarana dan prasarana pendidikan Jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani di sekolah merupakan hal yang Vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana alat olahragayang digunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan dari pendidikan Jasmani dalam jangka waktu pendek, dapat dipindah-pindah, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. sedangkan prasarana adalah jenis bangunan atau tempat yang digunakan dalam

proses pembelajaran pendidikan jasmani juga sebagai tempat aktivitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan, pemakaiannya bisa dalam jangka waktu yang panjang atau sangat lama.

4. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Aguntokus S. Suryobroto (2004:4) mengemukakan fungsi sarana dan prasarana Jasmani dalam pembelajaran pendidikan Jasmani untuk:

- a. Mempelancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengundang arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran jadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana dihadapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika di bandingkan dengan menggunakan alat.
- d. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh bermain sepak bola akan tertarik jika menggunakan bola, dibandingkan dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula dengan melempar lembing lebih tertarik dengan alat dibandingkan hanya dengan membayangkan saja.
- e. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepak bola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan atau terlaksana.

5. Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4-5) mengemukakan bahwa syarat sarana dan prasarana pendidikan Jasmani adalah:

- a. Aman, unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan Jasmani artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur lain.

- b. Mudah dan murah, maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat atau diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
- c. Menarik, artinya siswa senang dalam menggunakan, bukan sebaliknya.
- d. Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak karena menimbulkan tantangan bagi siswa.
- e. Sesuai dengan kebutuhan, dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
- f. Sesuai dengan tujuan, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan, maka harus sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut yaitu mesti berkaitan dengan berat.
- g. Tidak mudah rusak, artinya jangan sampai sarana dan prasarana pendidikan hanya dapat digunakan dalam satu kali atau dua kali pakai.
- h. Sesuai dengan lingkungan, jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

6. Perawatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran Jasmani harus dirawat dengan baik dan benar sesuai bahan dan jenis pembuatannya agar dapat digunakan dengan layak dan awet. Menurut Agus S. Suryobroto (2004:19), perawatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perawatan alat dan pekakas yang terbuat dari kayu dan bambu
 - a. Disimpan di tempat yang kering
 - b. Tidak disimpan di tanah
 - c. Setelah dipakai dibersihkan
 - d. Jangan ditumpuk terlalu banyak
 - e. Meja tenis tidak dibongkar pasang dan tidak digunakan untuk duduk

- 2) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari karet
 - a. Jangan disimpan di tempat yang panas
 - b. Jangan sampai terkena minyak dan gas
- 3) Perawatan alat dan perkakas terbuat dari besi
 - a. Disimpan di tempat yang kering
 - b. Tidak disimpan di tanah
 - c. Setelah dipakai di bersihkan
 - d. Jangan ditumpuk terlalu banyak
- 4) Perawatan fasilitas lapangan yang berumput
 - a. Pemakaian tidak terus menerus untuk memberi kesempatan rumput kering
 - b. Pada musim kemarau rumput disiram agar rumput tidak mati
 - c. Dilarang untuk mengembala hewan
 - d. Dilarang untuk dilewati semua kendaraan
- 5) Perawatan fasilitas lapangan yang keras dan tidak berumput
 - a. Dijaga kebersihannya
 - b. Harus terhindar dari genangan air dan kotoran, pasir, tanah
- 6) Perawatan gedung olahraga (*hall* atau aula)
 - a. Dijaga kebersihannya
 - b. Untuk pelajaran senam dan bela diri supaya melepas alas kaki, untuk materi permainan boleh atau perlu menggunakan sepatu
 - c. Penerangan yang cukup
 - d. Pintu atau jendela pergantian udara dibuka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000:14) yang nyatanya bahwa apabila alat tidak tersedia disekolah maka guru harus memikirkan alat lain yang sesuai dan mudah dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah dibuat di daerah masing-masing, dan dapat melibatkan peserta didik melalui kegiatan kelompok maupun perorangan.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani disekolah mutlak dilakukan oleh sekolah. Solusi pendanaan nisa

dilakukan dengan kerja sama dan hubungan yang baik antara sekolah dengan pemerintah maupun masyarakat seperti telah di amanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 tentang sistem pendidikan nasional yang salah satu pasalnya menyebutkan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:28) yang menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan pengaturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik, siap pakai. Pelaksanaan pemeliharaan terbagai menjadi dua macam yaitu perawatan berat untuk mencegah kerusakan berat dan perawatan ringan untuk menanggulangi kerusakan ringan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan hendaknya dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani disekolah harus melakukan pengelolaan secara tertib, tercatat, teratur, terencana serta lebih kreatif. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik maka pembelajaran pendidikan Jasmani akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Jika sarana dan prasarana dikelola dengan baik dan benar pengeluaran pendanaan yang dikeluarkan oleh sekolah tidak melunjak atau meningkat karena untuk pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada, oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada, oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus ditempatkan sesuai dengan jenis dan bentuk dan mudah pada saat pengambilannya.

7. Ketersedian, Kondisi, dan Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Ketersedian sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan olahraga yang harus tersedia di sekoalah tersebut untuk meningkatkan minat dan kualitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan sangat bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan tiap-tiap materi pembelajaran.

Ketersedian sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan didalam penyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan atau memodifikasi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada setiap sekolah. Hal ini dilakukan apabila sarana dan prasarana yang tersedia dirasa kurang membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Menurut Harimurti Krisdalaksana (1991:888) menyatakan bahwa, "ketersedian kesiapan suatu sarana (tenaga, baranag, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jadi dapat dikatakan yang dimaksud dengan kondisi yaitu menjelaskan suatu keadaan sarana dan prasarana yang masih layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana dikatakan layak dan tidak layaknya sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikutu proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Maka dari itu status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani adalah hak sepenuhnya dimiliki oleh lembaga atau sekolah seperti peralatan dan perlengkapan olahraga yang disumbangkan oleh pemerintah atau dibelikan dengan uang sekolah, bukan hasil dari meminjam, menyewa kepada pihak luar atau masyarakat setempat.

8. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan Jasmani berperan penting dalam pembelajaran pendidikan Jasmani yang ada di sekolah maka dari itu seorang guru dituntut untuk berkreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Di samping itu, seorang guru juga ikut berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani dengan modifikasi alat-alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Jasmani memiliki jumlah yang standar. Akan tetapi apabila sarana dan prasarana pendidikan Jasmani belum memadai, maka sarana dan prasarana

pendidikan Jasmani yang dapat dimodifikasi, sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Hartati Sukirma (2005:28) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Kemudian menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat di gunakan dan di dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan Jasmani.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana dan prasarana atau peralatan pendidikan Jasmani adalah alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani yang mudah dipindah-pindahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Jasmani.

1) Hakikat Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana berperan penting dalam pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga di sekolah, contoh; bola basket, bola voli, bola kaki, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, shuttlecock, dan lain-lain.

Dalam hal ini, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan Jasmani yang tersedia bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang memiliki alat-alat yang sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Jasmani, seperti misalnya guru di sekolah tersebut membuat modifikasi alat-alat permainan yang digunakan untuk proses pembelajaran sebagai contoh: bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru yang terbuat dari beton dan sebagainya.

Tabel 2.1 Standar Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana Pendidikan Jasmani			
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
1.2	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
1.3	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
1.4	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimal matras, peti lompat, tali loncat, simpai, bola palstik, dan tongkat.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimal lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.

Sumber: Undang-Undang No.24 Tahun 2007

2) Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4) mengatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani. Mudah dipindah tetapi sulit. Kemudian prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Contoh: lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan bola tangan, lapangan tenis lapangan, lapangan bulu tangis dan lain-lain.

Soepartono (2000:5) menjelaskan prasarana segala sesuatu yang merupakn penunjang terselenggaranya suatu proses yang diidentifikasi sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas yang memiliki sifat yang relative permanen.

Peraturan Menteri Pendidikan Jasmani Nasional Nomor 24 Tahun 2007 meyebutkan bahwa standar prasarana olahraga untuk SMP adalah sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/berolahraga sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan Jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain, berolahraga memiliki rasio luas minimum $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 100m^2 . Didalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran $30 \times 20\text{m}$.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Dari penjelasan para ahli diatas mengenai prasarana pendidikan Jasmani dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani. Contohnya adalah matras, tiang lompat tinggi, meja tenis meja, papan sekor, peti lompat dan lain-lain.

Kemudian prasarana atau fasilitas adalah benda yang tidak mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen, contoh: lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan bola basket, gedung olahraga, stadion atletik dan lain-lain. Menurut Soepartono (2005:5) mengatakan standar umum fasilitas prasarana sekolah dan olahraga sebagai berikut:

2.2 Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga

Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga					
Jumlah Kelas Jumlah Murid	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O.Ryang disediakan
Minimal 5 kelas (125 murid)		120m ²		(I) 1.100 m ²	- Lap. Olahraga Serbaguna
6-10 Kelas					(15x30) m ²
11-20 Kelas					- Atletik (500) m ²
20- Kelas					(12,5 x 25) m ² Tinggi 6 m
20– kelas (diatas 20 kelas) (Minimum 500 murid)		10 m ²		(IV) 2. 700 m ²	- Lap. Olahraga Serbaguna + Atlet - Bangsal terbuka - Lap. Voli/Basket - Lap. Lain (15x30) m ² - Lap Serbaguna m ²

Sumber: Buku Soepartono (2000:5)

3). Standar Ukuran Lapangan Olahraga

1) Lapangan Sepak Bola

- a. Lapangan permainan sepak bola beralaskan rumput, boleh rumput alami atau rumput sintetis
- b. Ukuran panjang lapangan sepak bola 90 hingga 120 meter. Sedangkan lebar lapangan 45 meter hingga 90 meter.
- c. Lingkaran tengah lapangan memiliki jari-jari 9,15 meter

- d. Kotak penalti besar, berukuran panjang 40,3 meter, lebar 16,15 meter. Di area titik penalti yang berukuran 11 meter dari garis gawang.
- e. Kotak penalti kecil, berukuran panjang 18,3 meter dan lebar 5,5 meter.
- f. Panjang gawang 7,32 meter dan tingginya 2,44 meter

2) Lapangan Bola Voli

- a. Ukuran lapangan bola voli berbentuk persegi panjang.
- b. Ukuran panjang lapangan 18 meter dan lebarnya 9 meter
- c. Dalam setiap bagian lapangan mempunyai garis serang, dengan ukuran garis 3 meter dari garis dibawah net.
- d. Untuk net lapangan bola voli terdapat dua macam ketinggian, yakni untuk putra 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter.
- e. Lebar jaring net 1 meter

3) Lapangan Bola Basket

- a. Lapangan bola basket berbentuk persegi panjang
- b. Ukuran panjang yakni 28,5 meter dan lebar 15 meter
- c. Tiga buah lingkaran yang terdapat di dalam lapangan bola basket memiliki panjang jari-jari 1,80 meter
- d. Tinggi ring 305 cm dari permukaan lapangan
- e. Permukaan papan pantul dari ring dengan jarak 15 cm

4) Lapangan Futsal

- a. Panjang lapangan futsal 25-42 meter dan lebarnya 15-25 meter
- b. Garis lingkaran titik tengah lapangan dengan jari-jari 3 meter
- c. Daerah penalti, busur berukuran 6 meter dari masing-masing tiang gawang
- d. Titik penalti berada 6 meter dari masing-masing gawang
- e. Titik penalti kedua berada 10 meter dari garis gawang
- f. Ukuran gawang mempunyai tinggi 2 meter dan lebar 3 meter

5) Lapangan Bulu Tangkis

- a. Panjang lapangan 13,41 meter dan lebarnya 6,10 meter
- b. Ukuran jarak garis servis ke net 1,98 meter
- c. Ukuran tinggi tiang net 1,55 meter
- d. Uuran tinggi atas net 1,52 meter
- e. Panjang net sesuai dengan lebar lapangan yaitu 6,10 meter dan lebarnya 0,76cm

6) Lapanga sepak takraw

- a. Panjang lapangan 13,40 meter dan lebarnya 6,10 meter
- b. Arel bebas minimal 3 meter dari garis luar lapangan
- c. *Centre crile* yaitu garis tengah lapangan berukuran 2 cm
- d. *Quarter circle* yaitu garis seperempat lingkaran dipojok kanan dan kiri garis tengah dengan jari-jari 90 cm, di ukur dari garis sebelah dalam
- e. *The service circle* adalah lingkaran servis yang berada ditengah lapangan, dengan jari-jari 30cm. Jarak dari titik tengah lingkaran ke garis belakang 2,45 meter, jarak titik tengah lingkaran ke garis tengah 4,25 meter, jarak titik tengah lingkaran ke garis samping lapangan 3,05 meter
- f. lebar net 70 cm dengan panjang 6,10 meter
- g. tinggi net putra 1,55 meter dan tinggi net putri 1,45 meter

B. Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Rusli Lutan (2002:15) yang menyatakan bahwa pendidikan Jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajarkan untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek Jasmani dan rohaninya. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004:9) mengemukakan bahwa pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain

untuk meningkatkan kebugaran Jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan Jasmani.

Pendidikan Jasmani menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu unsur yang menjadi ciri pendidikan Jasmani. Melalui permainan yang membuat mereka (siswa-siswa) merasa senang dan sekaligus mendapat ilmu. Syarifudin (dalam Sugeng Purwanto, 2006:15) menjelaskan bahwa pendidikan Jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas Jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional. Dalam pelaksanaannya aktivitas Jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Kristiyandaru (2010:33) pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan dan mengutamakan aktivitas Jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan Jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas Jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan Jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada dan membentuk keperibadian individu yang berinteraksi dan keperibadian sosial guru mencapai tujuan pendidikan nasional serta penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dan dapat ditanamkan melalui aktivitas Jasmani.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran Jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas Jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas Jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan dari pendidikan Jasmani yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan sikap sportifitas, serta menerapkan pola hidup yang sehat.

3. Fungsi Pendidikan Jasmani

- 1) Aspek Organik
 - a. Menjadi fungsi tubuh lebih baik
 - b. Meningkatkan kekuatan, daya tahan otot, kardiovaskuler, fleksibilitas.

- 2) *Aspek Neuromuscular*
 - a. Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot
 - b. Meningkatkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manifold (berpindah otot dengan menggunakan alat tertentu).
 - c. Mengembangkan faktor-faktor gerak, ketepatan irama, rasa gerak, power, reaksi, dan kelincahan.
 - d. Mengembangkan keterampilan olahraga.
 - e. Mengembangkan keterampilan reaksi.
- 3) *Aspek Percaptual*
 - a. Mengembangkan, menerima, dan membedakan isyarat.
 - b. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat/ruang
 - c. Mengembangkan koordinasi gerak visual
 - d. Mengembangkan keseimbangan
 - e. Mengembangkan dominasi, konsisten dalam menggunakan kaki/tangan
 - f. Mengembangkan lateralitas: kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh
- 4) *Aspek Kognitif*
 - a. Mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang peraturan permainan keselamatan dan etika
 - c. Mengembangkan kemampuan penggunaan taktik dan strategi aktivitas yang terorganisasi
 - d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungan dengan aktivitas Jasmani
 - e. Mengurangi kinerja tubuh: penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.

5) Aspek Sosial

- a. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimanapun berada
- b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan
- c. Belajar berkomunikasi dengan orang lain
- d. Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide
- e. Mengembangkan kepribadian, sikap dan nilai sebagai anggota masyarakat
- f. Mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab di masyarakat
- g. Mengembangkan sikap kepribadian positif
- h. Menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
- i. Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

6) Aspek Emosional

- a. Mengembangkan respon positif terhadap aktivitas Jasmani
- b. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton
- c. Melepaskan ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat
- d. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.

Tidak dipungkiri bahwa dalam menjalankan proses pendidikan Jasmani olahraga di sekolah, guru banyak mengalami keadaan misalnya keterbatasan sarana dan prasarana olahraga. Dengan kondisi tersebut, guru penjas kesrek dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan misalnya guru membuat suatu model pembelajaran yang untuk menagulangi keterbatasan dari sarana dan prasarana sehingga membuat siswa menjadi lebih bersemangat

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tentang sarana dan prasarana pendidikan Jasmani. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung kajian teori dan digunakan sebagai landasan kerangka berpikir. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Dwi Saputro (2014) dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 SD yang termasuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 8,3%. Terdapat 3 SD yang masuk dalam kategori kurang dengan persentase 25%. Dalam kategori sedang terdapat 3 SD dengan persentase 25%. Masuak kategori baik terdapat 4 SD dengan perolehan persentase 33,3%. Dan 1 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehanpersentase sebanyak 8,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan Jasmani berada pada kategori baik sebesar 33,3%.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Vetro Mila (2015), dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keberadaanya di SMP Negeri 1 Delata pawan, dengan jumlah sarana 163 atau 99,39% dapat dikertariakan baih dan jumlah prasarana 33 atau100%. Kondisi keradaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan Jasmani yang baik pada SMP Negeri 1 pawan, dengan sarana sebesar 88,95% kategori layak dan prasarana sebesar 90,90% kategori layak. Status kepemilikan sarana dan prasaran pembelajaran pendidikan Jasmani terdapat pada SMP Negeri 1 delta pawan, dengan sarana berjumlah 12 atau 13,14% dengan status milik sendiri dan prasarana berjumlah 13atau 13,19% dapat diketeriakan cukup dengan status milik sendiri.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Dede Prasturi (2018), dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMPSe- Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Sungai Kakap dengan persentase 76,35% dengan kategori “Baik” Kondisi sarana dan prasarana pendidikan Jasmani dijumlahkan dan disimpulkan dengan rata-rata persentase untuk kondisi baik adalah 76,35% dan yang rusak adalah 32,64% sedangkan prasarana yang baik adalah 100% dan yang rusak 0%

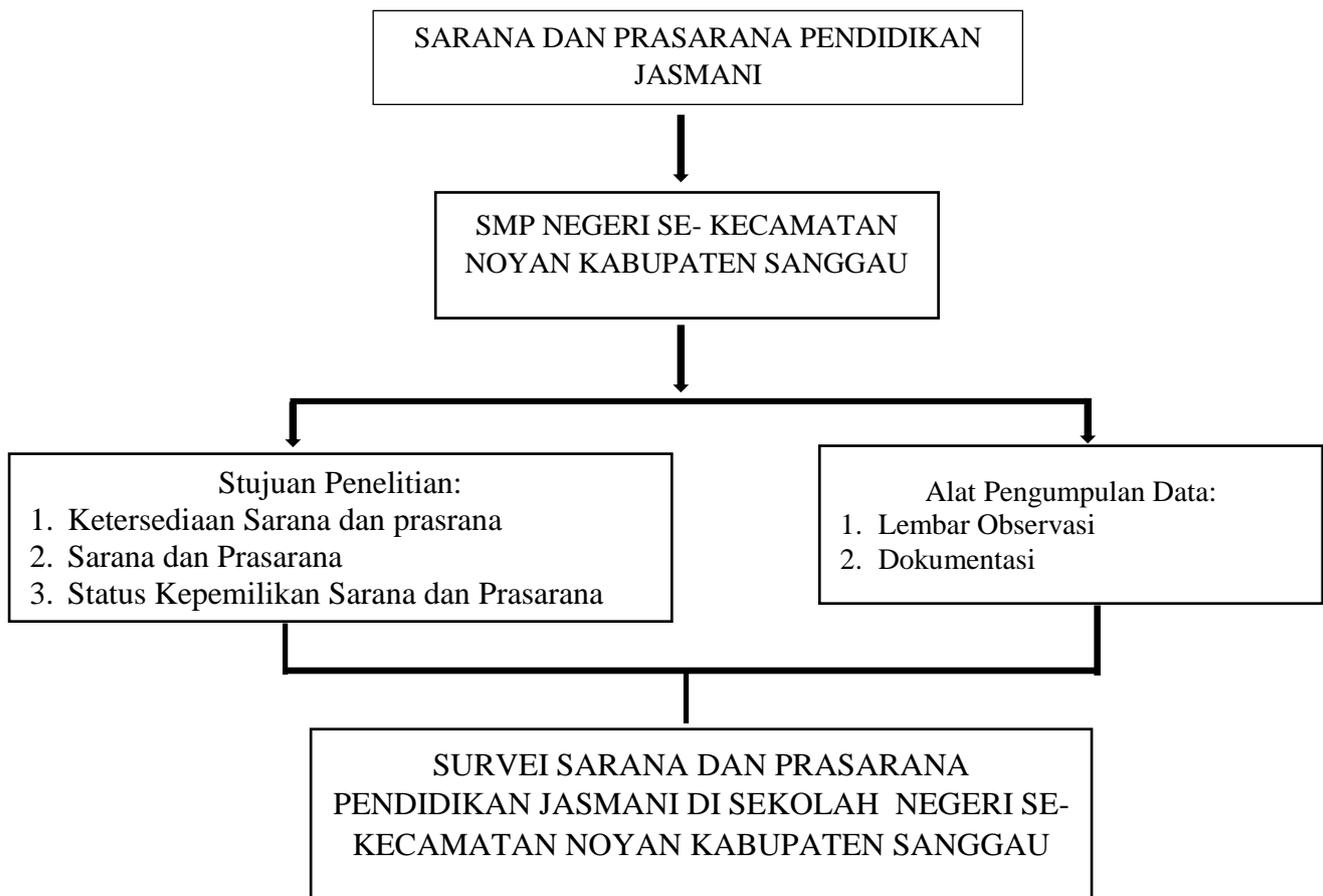
D. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan Jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan Jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan Jasmani. Oleh karena itu, disekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan Jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran Jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berfikir, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor yang paling menentukan adalah guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan Jasmani yang tersedia di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dengan baik dan tidak dipakai sebagaimana mestinya dapat menimbulkan kerusakan. Akibat dari kerusakan tersebut dapat membahayakan pemakainya.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada dalam pembelajaran pendidikan Jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan dan akan dapat memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu memperoleh tujuan pendidikan Jasmani, begitu pentingnya sarana dan prasarana yang ada maka setiap sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Sekolah yang kurang sarana dan prasarana dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan kreatifitas dari guru dan siswa. Guru pendidikan Jasmani dituntut untuk dapat kreatif dengan situasi yang ada agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Selain itu guru pendidikan jasmai juga harus bisa merawat sarana dan prasarana agar tetap tahan lama.



Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir